



## Analisis Relevansi Aspek Produksi dan Aspek Konsumsi Masyarakat dalam Novel Genre Teenlit

Zethly Ronaldo<sup>\*1</sup>, Novita Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sanata Dharma, Indonesia

E-mail: [zethly.r.kunda@gmail.com](mailto:zethly.r.kunda@gmail.com), [19novitadewi@gmail.com](mailto:19novitadewi@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-03  <b>Keywords:</b> <i>Novel;</i> <i>Teenlit;</i> <i>Produksi;</i> <i>Konsumsi.</i>	This research aims to determine the relevance of production and consumption aspects in teen lit genre novels. A work that attracts attention and sells to the public will have an impact on increasing production. This research uses the literature study method. Researchers used data from teen lit novels, namely <i>Jingga</i> and <i>Senja</i> by Esti Kinasih, <i>Antares</i> by Rweinda. The research results show that there is a link between production and public consumption in teen lit novels. This can be seen from the success of these novels on the market and also the increase in production of these novels. The novels <i>Jingga</i> and <i>Senja</i> , as well as the novel <i>Antares</i> are able to attract consumers and shape the characters of young people through the lessons given in these novels. The target market is the main key for a writer to disseminate his work so that it is successful in society. The author of the work and the production party need to work together so that their work can be successful in society.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-03  <b>Kata kunci:</b> <i>Novel;</i> <i>Teenlit;</i> <i>Production;</i> <i>Consumption.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi aspek produksi dan konsumsi dalam novel genre teenlit. Sebuah karya yang menarik perhatian dan laku di khalayak akan berpengaruh pada peningkatan produksi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Peneliti menggunakan data dari novel teenlit, yaitu <i>Jingga</i> dan <i>Senja</i> karya Esti Kinasih, <i>Antares</i> karya Rweinda. Hasil penelitian menunjukkan keterkaitan antara produksi dan konsumsi masyarakat ada dalam novel teenlit. Hal ini bisa dilihat dari keberhasilan novel-novel tersebut di pasaran dan juga peningkatan produksi dari novel-novel tersebut. Novel <i>Jingga</i> dan <i>Senja</i> , serta novel <i>Antares</i> mampu menarik konsumen dan membentuk karakter anak muda lewat pelajaran yang diberikan dalam novel tersebut. Sasaran pasar menjadi kunci utama bagi seorang penulis untuk menyebarkan karyanya sehingga berhasil di masyarakat. Penulis karya dan pihak produksi perlu bekerja sama agar hasil karyanya dapat berhasil di masyarakat.

### I. PENDAHULUAN

Karya sastra biasanya digunakan sebagai salah satu sarana bagi penulis untuk menyampaikan gagasan-gagasan serta imajinasi yang dimilikinya. Pandangan tentang sebuah karya sastra haruslah luas dan tidak terbatas. Saat ini, kita tentu sering mendengar istilah sastra populer. Sastra ini biasanya digemari banyak orang karena dianggap bisa menghibur dan tidak memiliki banyak konflik. Konflik yang terjadi dalam karya sastra ini juga cukup sederhana karena merupakan konflik ringan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sastra populer, pembaca tidak diajak untuk memahami permasalahan yang ada dalam sastra tersebut (Budjianto & Dewi, 2022). Lebih lanjut disampaikan bahwa permasalahan yang diangkat hanya sampai permukaan dan permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang dapat ditemui sehari-hari (Budjianto & Dewi, 2022).

Salah satu jenis karya sastra yang dianggap menghibur dan banyak digemari para remaja

adalah karya sastra dengan genre teenlit. Genre ini biasanya sangat digemari oleh para remaja. Hal ini bisa dilihat dari berbagai novel genre teenlit yang beredar di masyarakat. Istilah teenlit berasal dari teenage literature yang berarti sastra untuk remaja (Waluyo, 2020). Karya sastra dengan genre teenlit biasanya menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh para remaja. Hal ini dikarenakan pembaca biasanya berfokus pada daya imajinasi dan hanya untuk hiburan saat membaca novel dengan genre ini. Teenlit mampu menarik perhatian pembaca remaja karena ceritanya mudah dipahami dan alur ceritanya dapat menjawab kebutuhan para remaja atau sejalan dengan budaya populer masa kini (Mayerson, 2010 dalam Nesi, 2019). Permasalahan remaja dengan lingkungan sekitar juga menjadi salah satu fokus utama dalam novel genre ini. Dari segi isi, teenlit menggambarkan situasi remaja di perkotaan dengan segala problematika lingkungan dan psikologi mereka (Nesi, 2019).

Dalam perkembangannya tidak bisa dipungkiri bahwa aspek produksi dan konsumtif menjadi dua hal penting dan saling berkaitan bagi penulis novel teenlit. Penulis novel genre ini tentu saja akan membuat karya yang berkaitan dengan masalah remaja. Tujuan untuk menarik para pembaca di kalangan remaja akan lebih berhasil dengan ide-ide baru yang bisa memuaskan daya imajinasi mereka. Konsumsi yang dilakukan masyarakat modern hanya merupakan kegiatan yang berasal dari produksi (Sekarningrum & Dewi, 2022).

Pasar yang dibidik oleh seorang penulis harus mempunyai ciri khas agar tulisannya dapat diterima dan dikonsumsi dengan baik oleh masyarakat. Produksi sebuah karya agar sampai di masyarakat tentunya tidak semudah membalikan telapak tangan. Proses yang panjang harus dilewati sebelum karya itu disebarluaskan di masyarakat. Hal ini didukung oleh pendapat Parera (dalam Noor, 2017) yang menyatakan bahwa selain pengarang, pemilik modal, penerbit, penyunting, distributor, semuanya mempunyai kuasa menentukan hasil akhir sastra populer sehingga memasuki forum-publicum berdasarkan semangat market-oriented. Hal ini membuktikan adanya proses produksi yang alot sebelum karya tersebut bisa dinikmati oleh masyarakat.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Sekarningrum & Dewi (2022) dengan judul penelitian "Analisis Produksi dan Perilaku Konsumtif dalam Karya Sastra Bergener Chicklit dan Teenlit". Hasil penelitian terdahulu menemukan adanya perilaku konsumtif dalam novel karakter utama para tokoh dalam novel yang digunakan sebagai bahan kajian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peneliti berfokus pada tarik ulur antara produksi dan konsumsi masyarakat terhadap karya sastra genre teenlit.

Penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis aspek produksi dan konsumsi dalam novel teenlit Jingga dan Senja (2010) karya Esti Kinasih, Antares (2020) karya Rweinda. Selain itu, peneliti juga akan membahas mengenai pengaruh atau implikasinya dalam pembentukan karakter bangsa yang multikultural. Tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini karya sastra populer bergenre teenlit dapat digunakan oleh sebagian pengarang untuk menyelipkan pesan-pesan terselubung dibalik karya yang dihasilkan. Hal inilah yang membuat penulis ingin menganalisis lebih dalam mengenai aspek produksi dan konsumsi dalam genre teenlit. Selain itu, saat ini

masih jarang penulis yang menganalisis mengenai kaitan dua aspek ini dalam karya teenlit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus wawasan mengenai aspek produksi dan konsumsi dalam kedua novel ini.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis studi literatur atau studi kepustakaan. Sugiyono (2016) menyampaikan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

Peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah novel Jingga dan Senja (2010) karya Esti Kinasih, Antares (2020) karya Rweinda. Metode analisis deskriptif akan digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dalam penelitian ini. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan juga penjelasan secukupnya (Sekarningrum & Dewi, 2022). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal serta literatur ilmiah lainnya yang mendukung.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Proses produksi sebuah karya sastra merupakan hal yang penting sebelum hasil tulisan tersebut dapat disebarluaskan. Tahap ini melibatkan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan produksi sastra. Setiap agen, penulis, seniman, atau intelektual melakukan proyek kreatif mereka berdasarkan, pertama, persepsi tentang kemungkinan-kemungkinan yang tersedia yang dihasilkan oleh kategori-kategori persepsi dan apresiasi yang terpatri dalam habitus melalui lintasan tertentu dan, kedua, kecenderungan mengambil keuntungan dari atau dengan menolak kemungkinan-kemungkinan ini sesuai kepentingan-kepentingan yang terkait dengan posisi mereka di dalam permainan (Bourdieu, 2010: 245 dalam Karnanta, 2017).

Lebih lanjut, Bourdieu (2010: 141; 1996: 217) juga menyebut bahwa arena produksi kultural selalu berada pada tegangan antara dua sub-arena produksi yakni arena produksi

terbatas (*field of restricted production*) dan arena produksi skala besar (*field of large-scale production*). Arena produksi terbatas (*field of restricted production*) tidak mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba material atau ekonomi, semuanya diarahkan pada kepentingan kultural itu sendiri (Karnanta, 2017). Sedangkan, arena produksi skala besar (*field of large-scale production*) lebih akrab dengan budaya massa atau budaya populer (*mass or popular culture*), dan termasuk produksi sastra populer.

Aspek konsumsi dan produksi dalam sebuah karya sastra populer sangat berkaitan. Sebagai bagian dari arena produksi skala besar, konsumen dalam hal ini masyarakat mempunyai peran penting. Menurut Engel et al (Sangadji dan Sopiah, 2013) perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam pemerolehan, pengonsumsi, dan penghabisan produk/jasa, termasuk proses yang mendahului dan juga menyusul tindakan. Lebih lanjut disampaikan Mowen dan Minor (dalam Sangadji dan Sopiah, 2013), perilaku konsumen adalah studi unit-unit dan proses pembuatan keputusan yang terlibat dalam penerimaan, penggunaan dan pembelian, dan penentuan barang, jasa dan ide.

Masyarakat mempunyai peran penting dalam keberlangsungan produksi skala besar ini. Pasar yang dibidik harus sesuai dengan karya yang dibuat agar karya tersebut dapat berhasil di pasaran. Secara sederhananya, arena produksi skala terbatas lebih ditekankan pada kultur, dalam artian seni untuk seni dan tidak mengincar laba. Sedangkan, arena produksi skala besar lebih diarahkan pada keberhasilannya di pasaran, artinya untuk memuaskan selera pasar. Sastra populer dalam hal ini tentu saja termasuk dalam arena produksi skala besar. Hal ini dikarenakan sastra populer biasanya berfokus untuk imajinasi para pembaca dan bukan melibatkan seni secara serius karena tujuannya untuk menghibur para pembaca.

Produksi skala besar dalam hal ini tentunya mempunyai kaitan dengan genre teenlit. Keterkaitannya yaitu sama-sama membidik selera pasar sebagai bukti eksistensi dari skala ini. Untuk memperjelasnya, peneliti mengambil genre teenlit yang memang dibuat dan diarahkan untuk memenuhi selera pasar. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari novel *Jingga dan Senja* (2010) karya Esti Kinasih, dan novel *Antares* (2020) karya

Rweinda. Kedua novel ini merupakan karya yang populer di masanya. Pada novel *Jingga dan Senja*, dan novel *Antares* masalah yang diangkat hampir mirip. Di mana kisah cinta yang dibaluti dengan permasalahan geng motor. Permasalahan seperti ini bukan suatu hal yang baru, dan sudah sering terjadi di Indonesia. Namun, pengemasan dari karya tersebut sangatlah baik. Bahasa yang digunakan mudah dipahami, sehingga para pembaca dapat dengan mudah mengerti isi novel.

Dalam kaitannya dengan konsumsi, kedua novel ini ditujukan pada pasar yang sama, yaitu para remaja yang menyukai kisah cinta yang dibalut dengan khas dalam penggambaran geng motor. Ide cemerlang sang penulis dalam menggambarkan isi cerita perlu diapresiasi dan dihargai. Hal ini tentu akan berguna untuk menumbuhkan rasa percaya diri setiap penulis sehingga tanpa disadari, karya sastra memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Mahardika et al., (2013) bahwa karya sastra memiliki peran yang penting dalam masyarakat karena karya sastra merupakan refleksi atau cerminan kondisi sosial masyarakat yang terjadi di dunia sehingga karya itu menggugah perasaan orang untuk berpikir tentang kehidupan.

Novel *Jingga dan Senja* (2010) karya Esti Kinasih merupakan salah satu novel teenlit yang laris manis dipasaran. Novel *Jingga dan Senja* terjual 70.000 eksemplar (Agnes, 2016 dalam Intan et al., 2020). Angka ini dapat dikatakan cukup besar untuk penjualan novel di tahun 2010. Mengingat media pemasaran untuk penjualan novel masih terbatas hal ini sudah sangat baik. Kepopuleran novel ini juga bisa dilihat dengan produknya yang sudah dicetak ulang beberapa kali bersamaan dengan novel sekuelnya *Jingga dan Elegi*. Keduanya dicetak ulang sebelas kali (Intan et al., 2020). Selain itu, untuk memenuhi permintaan Estikinatic (sebutan para penggemar fanatik karya-karya Esti Kinasih), pada 2018 PT Gramedia Pustaka Utama mencetak *Jingga dan Senja* dalam versi komik (Intan et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik seorang penulis adalah tulisannya yang dibuat dengan pertimbangan pasar yang jelas. Aspek produksi dalam hal ini terlihat jelas dengan sebelas kali cetakan dan pembuatan versi komik. Di sisi lain, aspek

konsumsi karya ini pun juga terlihat jelas dengan penjualan novel yang terjual sebanyak 70.000 eksemplar di kalangan masyarakat.

Novel *Antares* juga dapat dijadikan sebagai bukti bahwa produksi dan konsumsi memiliki keterkaitan yang erat. Novel ini awalnya dibuat di aplikasi Wattpad sebelum diterbitkan dalam bentuk buku oleh para penerbit. Novel ini telah dibaca sebanyak 60 juta kali di aplikasi Wattpad. Selain itu, saat diluncurkan pada tahun 2020, novel *Antares* dalam bentuk fisik dirilis secara bersamaan. Hal yang sangat luar biasa adalah novel tersebut berhasil sejumlah 3 ribu eksemplar hanya dalam waktu 30 menit. Tentu saja bukan hal yang mudah untuk bisa menjual ribuan eksemplar hanya dalam kurun waktu 30 menit. Bukan hanya itu saja, novel ini pun diangkat menjadi sebuah web series yang tentu saja dapat menjadi tanda ketertarikan para remaja terhadap novel ini. Tanpa disadari, aplikasi Wattpad menjadi salah satu penunjang kesuksesan suatu karya. Adanya aplikasi seperti ini sangat membantu banyak orang untuk mulai menulis sebuah karya. Dan pihak penerbit mempunyai peluang yang lebih besar untuk menerbitkan sebuah karya yang sudah populer di aplikasi seperti ini sehingga baik penerbit maupun penulis dari aplikasi sama-sama mempunyai keuntungan masing-masing. Seperti yang kita ketahui bahwa remaja membaca suatu hal karena tertarik, mereka merasa ingin bebas dan tidak ingin digurui. Hal ini pun terjadi dalam novel teenlit yang dipilih. Karena pada dasarnya novel teenlit tidak menggurui para remaja, namun hadir sebagai alternatif untuk menghibur para pembaca. Teenlit memberi pesan yang secara halus disampaikan melalui alur sederhana dan bahasa yang ringan sehingga remaja yang menikmati sastra teenlit tidak merasa digurui (Waluyo, 2020).

## **B. Pembahasan**

Dalam kaitannya dengan dunia nyata, kedua novel ini memberikan pembelajaran dan peringatan kepada remaja. Penjelasan mengenai dampak baik dan buruk dari geng motor menjadi salah satu pelajaran penting yang bisa diambil. Para pembaca yang dituju, dalam hal ini adalah para remaja akan menjadi lebih peduli terhadap sesama dan saling membantu untuk menghindari dampak-dampak buruk yang dapat ditimbulkan akibat perbuatan yang tidak bertanggung jawab.

Penulis juga menyisipkan nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki oleh para remaja.

Dua novel ini secara kompak menyisipkan karakter tanggung jawab, kejujuran dan berani bertindak pada hal yang tidak benar. Karakter tanggung jawab yang dijelaskan adalah para remaja harus memiliki rasa tanggung jawab bukan hanya pada dirinya sendiri, melainkan pada orang lain. Kepedulian antar sesama pelajar disisipkan dengan baik dalam novel ini sehingga tanpa dijelaskan secara tertulis, pembaca sudah bisa memahami apa yang terjadi dan yang seharusnya dilakukan. Nilai kejujuran di kedua cerpen ini mengajarkan para remaja bahwa apapun yang terjadi dan jika melakukan kesalahan harus jujur. Tidak perlu merasa takut dan memikirkan suatu hal yang belum pasti terjadi.

Melalui kedua novel ini, remaja diajarkan bahwa kebohongan yang kecil dapat menimbulkan masalah besar dan bisa merusak pertemanan di lingkungan sekolah. Sedangkan untuk karakter berani, penulis menyisipkan pesan kepada remaja bahwa jika mereka merasa ditindas atau diperlakukan dengan tidak baik atau semena-mena oleh orang lain, mereka dapat melaporkan itu ke orang-orang disekitar mereka. Hal ini dikarenakan, pada kenyataannya, banyak remaja yang ditindas dan diperlakukan dengan cara yang tidak baik namun pada akhirnya mereka hanya terdiam dan tidak berani melawan hal-hal yang tidak baik. Novel ini hadir untuk memotivasi para remaja agar selalu berani jika ada yang berperilaku buruk pada mereka.

Kerja sama dan kejujuran juga merupakan dua hal penting yang dibahas dalam kedua novel ini. Tanpa disadari, walaupun novel ini dibuat hanya untuk sekadar hiburan, penulis berhasil memberikan banyak makna tersirat untuk kebaikan para remaja. Pembaca dapat memahami dengan gampang dua novel di atas karena melibatkan kejadian sehari-hari. Lingkungan sekolah yang identik dengan masa remaja menjadi salah satu bukti pertimbangan kedua penulis tersebut dalam menyusun novel ini. Alur yang mudah dipahami dan tidak bertele-tele pun menjadi daya tarik tersendiri sehingga para pembaca tidak berlarut-larut dalam konflik yang serius.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa konten sastra populer seperti genre teenlit yang ditujukan kepada kalangan remaja membuktikan adanya kaitan antara

aspek produksi dan konsumsi masyarakat. Masyarakat cenderung membeli suatu produk karena tertarik dengan dengan barang yang disukai. Hal ini tentunya akan menguntungkan bagi pihak produksi. Di sisi lain, konsumsi produk juga tergantung pada produksi produk yang dikemas secara menarik. Kedua novel yang dijelaskan di atas tentunya mempunyai fokus utama pada kalangan remaja yang dikenal konsumtif. Hal ini juga membuktikan bahwa penetapan sasaran utama pembaca oleh penulis mempunyai andil yang sangat besar.

Hal ini dikarenakan penulis perlu mempunyai target yang jelas agar karya tersebut dapat laku keras di khalayak. Dinamika produksi dan konsumsi menjadi tarik ulur sehingga sebuah karya yang berhasil diterbitkan akan mempunyai pasar tersendiri. Contohnya adalah novel-novel teenlit seperti *Jingga dan Senja* (2010) karya Esti Kinasih, dan novel *Antares* (2020) karya Rweinda. Novel-novel tersebut akan mempunyai tempat di hati para penggemarnya yakni para remaja, karena berkaitan dengan kehidupan sekolah dan memang tema yang diangkat harus disesuaikan dengan kebutuhan para remaja.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Dapat diketahui bahwa aspek produksi dan aspek konsumsi terdapat dalam novel genre teenlit. Hal ini bisa dilihat dari kedua aspek yang memiliki ketergantungan satu sama lain. Karya ini dibuat dengan mempertimbangkan sasaran utama yaitu para remaja. Hal-hal yang sedang populer ataupun ramai diperbincangkan di kalangan remaja menjadi topik yang baik untuk para penulis novel. Hal ini bisa dilihat dari keberhasilan novel yang diproduksi dan minat para konsumen yang sebagian besar adalah para remaja. Keterkaitan antara aspek produksi dan aspek konsumsi juga terlihat jelas dengan adanya hubungan timbal balik dalam genre teenlit.

##### B. Saran

Harapan pada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam aspek produksi dan aspek konsumsi pada pengambilan data dan analisis yang dilakukan.

#### DAFTAR RUJUKAN

Budjianto, J. B., & Dewi, N. (2022). Perbandingan Sastra Populer dan Pengajarannya pada

Siswa Sekolah Menengah Atas. *Diglosia: Jurnal Pendidikan Kebahasaan Dan Kesusastraan Indonesia*, 6(1), 148-160. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/3612/2473>

Intan, T., Wardiani, R., Jingga, K., & Senja..., D. (2020). Novel Dan Komik Jingga Dan Senja Karya Esti Kinasih: Kajian Struktur Dan Alih Wahana Novel and Comic Jingga Dan Senja By Esti Kinasih: Structure and Transformation Studies. *Gramatika*, 8, 143-155.

Karnanta, K. Y. (2017). Hierarki Sastra Populer Dalam Arena Sastra Indonesia Kontemporer. In *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.26499/jentera.v4i1.379>

Mahardika, G., Wardani, N. E., Maret, U. S., & Sutami, J. I. (2013). *KONFORMITAS DALAM NOVEL TEENLIT RAHASIA BINTANG KARYA DYAN NURANINDYA ( Kajian Sosiologi Sastra dan Resepsi Sastra ) Karya sastra memiliki peran yang penting dalam masyarakat karena karya dunia sehingga karya itu menggugah perasaan orang untuk berpikir te. 2*(April), 1-17.

Nesi, A. (2019). Kontribusi Teenlit dan Fiksi Sains untuk Pendidikan Karakter Pemelajar. ... : *Jurnal Penelitian Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan ...*, 2(1). <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpro/article/view/545%0Ahttp://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jpro/article/download/545/326>

Noor, R. (2017). "Sastra Populer dan Masalah Mutu Penelitian Sastra di Perguruan Tinggi." *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(4), 265. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.4.265-275>

Sangadji, Sopiha, E. M. (2013). *Perilaku Konsumen : Pendekatan Praktis*.

Sekarningrum, H. R., & Dewi, N. (2022). Analisis Produksi dan Perilaku Konsumtif dalam Karya Sastra Bergener Chicklit dan Teenlit. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 55. <https://doi.org/10.23887/jipbs.v12i1.43454>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*.

Waluyo, S. (2020). Memahami Sastra Teenlit dengan Model Potong Naskah dan Membaca Kritis pada Mata Kuliah Pengkajian Cerkan Jurusan Sastra Indonesia Undip Semarang. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 1-12. <https://doi.org/10.14710/nusa.15.1.1-12>